



PENINGKATAN SDM GURU PROFESIONAL DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT DENGAN LITERASI BARU GUNA MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Minten Ayu Larassati¹, Muhammad Imran²

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Cordova, Ilmu Pemerintahan, Universitas Cordova.
e-mail: mintenhijau@gmail.com

Abstract: *The competence of professional teachers in the era of the industrial revolution 4.0 needs to be improved so that This study aims to analyze the strategies and programs of the KSB government. Through DIKBUD how the government improves the competence of professional teachers with new literacy to be ready to face education in the era of the industrial revolution 4.0. Field research type research is qualitative with case studies collecting data with interviews, observations, documentation. Data acquisition is analyzed qualitatively with the Miles and Huberman model, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. From the results of the study in pull imperception (1) Strategies to improve teacher human resources by issuing policies DIKBUD KSB with; improving indicators of achievement in the field of education be new leteration, regulation, mapping of teacher competencies, analysis of barriers to drawing up programs, socialization with the involvement of competent experts, coaching, appealing, facilitating, cultivating and empowering the movement new literacy through Gusus and the Teacher Working Group (KKG). (2) The assessment program; intense training for teachers and educators on new literacy, conducting coaching, development, socialization on an ongoing basis, innovation competitions, exhibitions or performances of the School Literacy Movement (GLS),expand IT facilities and infrastructure, Support communities of enthusiasts new literacy, eliminating teacher diseases such as gaptek (stuttering technology) or scabies (lack of discipline) through KKG empowerment, Strengthening teacher capacity towards curriculum and assistance in improving quality and the quality of educational units in KSB.*

Keywords: *Professional Teachers, Industrial Revolution 4.0*

Abstrak: Kompetensi guru profesional di era revolusi industri 4.0 perlu ditingkatkan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan program pemerintah KSB. Melalui DIKBUD bagaimana pemerintah meningkatkan kompetensi guru profesional dengan literasi baru agar siap menghadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0. Penelitian jenis field research bersifat kualitatif dengan studi kasus mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Perolehan data dianalisis secara kualitatif dengan model Miles and Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan (1) Strategi peningkatan SDM guru dengan mengeluarkan kebijakan DIKBUD KSB dengan; menaikan indikator ketercapaian bidang pendidikan menjadi literasi baru, regulasi, pemetaan kompetensi guru, analisis hambatan untuk menyusun program, sosialisasi dengan melibatkan pakar yang kompeten, pembinaan, himbauan ,memfasilitasi, membudayakan dan memberdayakan gerakan literasi baru lewat Gugus dan Kelompok Kerja Guru (KKG). (2) Program peningkatan lewat; diklat pelatihan intens untuk guru dan tenaga pendidik tentang literasi baru, mengadakan pembinaan, pengembangan, sosialisasi secara berkelanjutan, lomba-lomba inovasi, pameran atau unjuk kerja Gerakan Literasi Sekolah (GLS), memperbanyak sarana dan prasarana IT, Mendukung komunitas-komunitas penggiat literasi baru, menghilangkan penyakit-penyakit guru seperti gaptek (gagap teknologi) atau kudis (kurang disiplin) melalui pemberdayaan KKG, Penguatan kapasitas guru terhadap kurikulum dan pendampingan dalam peningkatan mutu dan kualitas satuan pendidikan di KSB.

Kata Kunci: Guru Profesional, Revolusi Industri 4.0

LATAR BELAKANG

Era Revolusi Industri 4.0 terjadi perubahan secara drastis dimana mengkolaborasikan tiga literasi utama yakni literasi manusia, literasi teknologi, dan literasi data, sehingga literasi menjadi kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk memenuhi gaya



hidup baru. Di negara maju keterampilan berliterasi menjadi hak asasi yang dijamin dan difasilitasi oleh negara. Indonesia menjadikan keterampilan literasi baru sebagai program utama yang dilaksanakan secara berkelanjutan di berbagai sektor yang ada. Pada Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) pada 17 Januari 2018, SDM harus dapat memanfaatkan dan mengolah data, menerapkannya dalam teknologi kemudian memahami penggunaannya. Literasi manusia tidak kalah penting karena manusia harus bisa berfungsi baik di lingkungannya yang berbasis digital dan memahami interaksi dengan manusia juga. Dalam Rakernas tersebut menggaris bawahi bahwa literasi lama yakni membaca, menulis, dan berhitung harus ditambah dengan literasi baru yakni literasi data, teknologi, humanisme (Dirjen Belmawa Ristek Dikti, 2018).

Revitalisasi kurikulum K13 mengadaptasi model-model pendidikan abad 21 yang menuntut dunia pendidikan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar pendidikan menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global. Revisi tahun 2017 pada penguatan K13 hasil yaitu penguatan pendidikan karakter, penguasaan literasi, dan berpikir tingkat tinggi atau high order thinking skills. Penguatan karakter difokuskan pada aspek nasionalisme, religiusitas, kemandirian, gotong royong dan integritas. Penguasaan literasi ditekankan pada literasi abad 21 yang terangkum dalam 4C *creative, critical thinking, communicative dan collaborative*. Aspek 4C tersebut diantaranya sudah mencakup beberapa kompetensi berpikir tingkat tinggi. (Hamidulloh Ibda, 2017)

Melihat peserta didik saat ini adalah generasi milenial yang dekat dengan dunia digital adaptif terhadap arus informasi dan teknologi maka guru harus memiliki kompetensi, profesional, pedagogik, sosial dan personal. Empat kompetensi tersebut sebagai jaminan bahwa guru adalah SDM berkualitas, menguasai bahan ajar, mampu mengembangkan proses pembelajaran partisipatif, memiliki integritas dalam melaksanakan tugas dan mampu mempengaruhi masyarakat untuk membantu sekolah/madrasah menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Era Industri 4.0. (Dede Rosyada, 2017) Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat harus melakukan peningkatan SDM guru profesional dengan literasi baru agar dapat melakukan inovasi pendidikan sesuai perkembangan era industri 4.0. Ini merupakan topik menarik untuk dikaji karena SDM guru profesional adalah elemen penting di sebuah organisasi pendidikan sehingga harus terus ditingkatkan, dikembangkan, dilatih dan dibina secara berkesinambungan. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik mengkaji Peningkatan SDM Guru Profesional di Kabupaten Sumbawa Barat dengan Literasi Baru Guna Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Permasalahan utama yang akan dikaji adalah strategi peningkatan guru profesional di kabupaten sumbawa barat. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah mengidentifikasi strategi peningkatan SDM Guru Profesional dengan literasi baru.

Kajian tentang peningkatan SDM guru profesional dengan literasi baru guna menghadapi era industri 4.0 sudah pernah dilakukan sehingga dapat dijadikan referensi yang relevan diantaranya; Penguatan literasi baru pada guru MI menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 di mana guru di era kemajuan teknologi menjadi pincang bila tidak menyelaraskan kompetensinya, jika guru tidak bisa menerapkan e-learning, adaptif dengan literasi digital dan mampu mendesain pembelajaran berbasis TIK sangat perlu melakukan revitalisasi. Revitalisasi diantaranya guru pembelajaran menyesuaikan era digital, kompetensi terus diakselerasi dan harus melek terhadap TIK dan digitalisasi, literasi dan

mendorong inovasi berbasis digital. Guru diwajibkan memahami literasi data, teknologi, humanisme yang bermuara pada pilar literasi baca, tulis, arsip. Kesemua dilakukan pada tahap praliterasi, literasi, dan pascaliterasi. (Hamidulloh Ibda, 2018).

Pada penelitian penguatan literasi baru pada guru-guru sekolah dasar dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. Tantangan hadir ketika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi, jika mampu peluang guru melakukan inovasi terbuka lebar. Penguatan literasi baru menjadi keniscayaan karena literasi baru menguatkan kemampuan guru maupun peserta didik (Ni Ketut Erna Muliastri, 2019). Pada penelitian membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menanggapi pendidikan era industri 4.0, sekarang sudah waktunya lembaga pendidikan menerapkan literasi digital selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam membangun karakter peserta didik milenial agar memiliki pemahaman literal digital dapat dilakukan dengan mengembangkan materi dan metode pembelajaran di sekolah dan luar sekolah. Para peserta didik diarahkan menguasai digital sehingga guru perlu menyiapkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif menyesuaikan perkembangan teknologi sesuai dengan kurikulum agar output pembelajaran mengantarkan siswa masuk ke dunia kerja yang semakin modern. (Uswatun Khasanah 2019)

Penelitian strategi Kabupaten Sumbawa menyiapkan sumber daya manusia berkualitas guna menghadapi revolusi industri 4.0 adalah dengan memperbaiki pelayanan, penguasaan terhadap teknologi terbaru, perangkat daerah harus menyesuaikan dengan *cyber physical system, internet of thing (IoT), big data*, dan layanan pemerintah yang memanfaatkan IT agar ketika alat dan sistem sudah tersedia SDM telah menguasai. Pemerintah melakukan inovasi sistem digital, merumuskan kebijakan terhadap peningkatan SDM berkualitas agar sesuai kebutuhan era industri 4.0. Pembentukan SDM dilakukan dengan merubah pola hidup, pendidikan dan analisis kebutuhan diklat seperti diklat kepemimpinan, pra-jabatan juga diklat fungsional yang mencakup pendidikan, dinas kesehatan dan banyak instansi, membuat m roadmap tahunan agar disesuaikan perubahan era Industri 4.0 dengan tetap sesuai regulasi yang ada. Instansi yang diutamakan adalah bidang jasa seperti instansi pendidikan dan kesehatan. (Minten Ayu Larassati, 2021)

Penelitian membangun karakter keterampilan 4C dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menghasilkan bahwa generasi abad 21 adalah mereka yang memiliki gaya hidup berdampingan dengan teknologi maju, mudah mengakses informasi, serta mendapatkan berbagai fasilitas yang memadai. Sehingga diperlukan keterampilan baru agar dapat mengakomodasi karakteristik siswa milenial saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pola hidup abad 21 menuntut adanya keterampilan The 4Cs"- communication, collaboration, critical thinking, dan *creativity* dan perlu diajarkan agar peserta didik siap menghadapi tantangan yang ada. (Maria Dewi Ratna Simanjuntak, 2019). Selain itu terdapat penelitian tentang keterampilan belajar dan berinovasi abad 21 pad era revolusi industri 4.0 dimana era revolusi mengubah cara beraktivitas manusia baik dalam ruang lingkup, kompleksitas, skala, dan transformasi sehingga pemerintah berupaya merespon dengan kebijakan di lembaga pendidikan dengan revitalisasi kurikulum dengan mengembangkan kurikulum K13. Pendidikan dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dan penguasaan TIK dan memiliki kompetensi The 4Cs *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity* (Putu Eka Sastrika Ayu, 2019) Dari pemaparan tersebut ditarik kesimpulan bahwa peningkatan SDM guru profesional dengan literasi baru guna menghadapi era industri 4.0 di Kabupaten Sumbawa oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengidentifikasi strategi peningkatan SDM Guru Profesional di Kabupaten Sumbawa Barat



(KSB) dengan literasi baru guna menghadapi di era industri 4.0. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis Strategi KSB melalui kebijakan di DIKBUD dan program peningkatan SDM guru Profesional dengan literasi baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah *field research* dimana yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan secara langsung, juga disebut sebagai penelitian kasus atau studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2013). Penelitian kualitatif yakni suatu bentuk prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu berkaitan dengan aspek kualitas makna yang terdapat di balik fakta kualitas nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik bahasa atau kata-kata (Muh Fitrah, Luthiyah, 2017). Metode studi kasus yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan paling berperan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. (Sugiyono, 2015)

Adapun tahap yang dilakukan adalah melakukan observasi dimana untuk menentukan *place* adalah terjadi interaksi di DIKBUD, *space* atau ruang, tempat penelitian di kantor dikbud dan dinas yang terkait, *aktor* adalah orang yang terlibat dalam memperoleh data sebagai narasumber yakni kepala DIKBUD dan *activity* kegiatan yang dilakukan aktor dalam situasi sosial yang tengah berlangsung. Observasi mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung seperti kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KSB. Dokumentasi dipakai untuk menggali data informasi mengenai strategi pemerintah daerah yang sudah, akan dilakukan dan sejauh mana program atau kebijakan tersebut berjalan. Penelusuran dokumen dilakukan oleh anggota pengusul 1 dengan mempelajari RPJMD, program pemerintah dan DIKBUD kemudian memahami kebijakan-kebijakan dalam peningkatan SDM Guru Profesional dengan Literasi Baru. Tahap selanjutnya adalah wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur dimana semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan tertulis dengan menyediakan interview guide kepada narasumber utama kepala dinas, dan kepala lembaga lain yang terkait. *Interview guide* disediakan agar selama proses wawancara dapat fokus tidak melenceng jauh dari topik pembahasan sehingga memperoleh data mengenai strategi pemerintah kabupaten sumbawa barat dalam hal ini DIKBUD dalam peningkatan SDM Guru Profesional dengan Literasi Baru Guna Menghadapi Revolusi Industri 4.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan SDM Guru Profesional

Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) sudah pernah melaksanakan pelatihan gerakan literasi untuk guru yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DIKBUD). Kepala DIKBUD menyatakan bahwa di KSB meningkatkan gerakan literasi baru dimulai dari dicanangkan pendataan guru dan tenaga kependidikan berbasis teknologi, perpustakaan digital, dan kegiatan penunjang lainnya termasuk bekerjasama dengan mitra yang ada yakni AMAN Mineral dalam pelatihan literasi digital. Pelatihan tersebut dihadiri oleh perwakilan DIKBUD dan guru di KSB, dimana setelah mengikuti pelatihan literasi digital timbul keinginan guru untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi dalam berliterasi. Kegiatan

pelatihan berikutnya menjadi tugas DIKBUD untuk mengadakan, Kepala Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) kedepannya sudah merencanakan kegiatan dengan tema literasi baru untuk guru dan sedang tahap pengajuan perencanaan dan penganggaran dana untuk pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah data Guru di KSB tahun 2022

Table 1. Jumlah Guru SD, SMP, SMA, SMK di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2022 diambil dari DAPODIK Pusat

No	Wilayah	SD			SMP			SMA			SMK		
		Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	p
1	Kec. Brang Ene	475	119	338	243	78	165	92	35	57	57	28	29
2	Kec. Jereweh	180	55	125	120	44	76	32	10	22	28	15	13
3	Kec. Maluk	143	49	94	101	44	57	27	10	17	14	8	6
4	Kec. Sekongking	108	61	47	88	45	43	24	12	12	0	0	0
5	KEc. Poto Tano	96	36	60	54	18	36	24	9	15	0	0	0
6	Kec. Brang Rea	100	28	72	34	10	24	4	2	2	23	14	9
7	KEc. Seteluk	80	18	62	45	19	26	23	6	17	0	0	0
8	Kec. Taliwang	68	28	40	38	15	23	0	0	0	23	10	13
	Jumlah	1.232	394	838	723	274	450	226	84	142	145	75	70

Berdasarkan FGD data guru diatas terdapat lebih dari 60% guru yang masih belum memahami literasi baru untuk meningkatkan profesionalisme walau dipahami bahwa ra Revolusi Industri 4.0 dengan kemajuan yang ada mempengaruhi dunia pendidikan di KSB dimana sekarang kebutuhan literasi tidak semata membaca, menulis dan berhitung namun juga literasi teknologi, data, dan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM Guru Profesional di KSB dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, menguasai literasi data, dan keahlian berinteraksi untuk menghadapi perubahan kemajuan sektor pendidikan. Oleh sebab itu DIKBUD perlu menyusun strategi meningkatkan SDM profesional dengan literasi baru agar guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan era industri 4.0 dan model pembelajaran abad 21. DIKBUD sebagai bidang peningkatan kualitas SDM guru dan tenaga pendidik harus menyusun strategi peningkatan kompetensi dengan literasi baru agar mampu menaikkan ranking kualitas pendidikan di NTB dimana no 33 dari 34 provinsi.

Kompetensi guru di KSB memahami literasi baru masih pada pengenalan, dan sebagian belum paham karena masih menyamakan antara literasi lama dengan literasi baru. Pada umumnya guru di KSB belum faham literasi baru sebagai kompetensi pendidik di era global, guru memahami dan menggunakan teknologi akan tetapi tidak mampu menggabungkan teknologi sebagai bentuk literasi dalam menjalankan tugas kependidikan. Guru hanya ikut-ikutan dengan arus tanpa memahami makna, tujuan, fungsi teknologi sebagai alat berliterasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di KSB. Pemahaman literasi baru bagi guru di KSB sebatas ketika dihadapkan dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Perencanaan Berbasis Data (PDB) karena guru dituntut untuk mampu menggunakannya. PMM adalah platform edukasi teman penggerak untuk guru yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya sehingga memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan kompetensi berbasis teknologi digital dengan semangat berbagi dan kolaborasi. PDB merupakan

pemanfaatan data rapor pendidikan sebagai bagian bentuk intervensi satuan, dinas pendidikan atau pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya. PBD memberikan perbaikan dalam pembelanjaan anggaran dan membenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan secara konkrit, efektif dan akuntabel.

Berkaitan dengan Strategi peningkatan SDM guru dengan Literasi Baru dalam kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Darah (RPJMD) KSB belum secara eksplisit menyebutkan. Pada aspek pelayanan umum bidang pendidikan disebutkan tentang literasi di level membaca dan menulis dimana ini adalah literasi lama. DIKBUD KSB perlu menaikkan indikator ketercapaian bidang pendidikan menjadi literasi baru tingkat tinggi, sehingga menjadi lompatan yang signifikan dalam pelayanan pendidikan terutama pada peningkatan SDM guru profesional. peningkatan indikator ini nantinya akan berpengaruh pada kualitas pendidikan dan kemampuan siswa. Terkait perencanaan strategi kebijakan roadmap kedepannya masih berpacu pada RPJMD KSB yang ada dan akan meningkatkan kebijakan pelayanan DIKBUD KSB melalui beberapa agenda yakni; (a) ada regulasi dan himbauan untuk meningkatkan gerakan literasi baru bagi guru, (b) pemetaan identifikasi guru yang berliterasi baru, (c) menganalisis hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan gerakan literasi baru (d) menyusun program-program gerakan literasi baru, (e) sosialisasi kesatuan pendidikan tentang literasi baru, (f) membudayakan gerakan literasi baru bagi guru, (g) melibatkan pakar yang kompeten, (h) melakukan pembinaan dan pemberdayaan gerakan literasi baru lewat Gugus dan Kelompok Kerja Guru (KKG), (i) memfasilitasi sekolah dan guru untuk melaksanakan gerakan literasi baru. Kedepannya Bidang GTK DIKBUD KSB akan menyusun program dengan memperbanyak gerakan literasi baru terutama bagi guru baik melakukan analisis, sosialisasi, pelatihan dan kegiatan pendukung lainnya secara bertahap mulai pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan siswa. DIKBUD membuka mitra yang ingin bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di KSB sehingga kompetensi guru meningkat dan siap menghadapi sistem pendidikan global sesuai Era Industri 4.0

Program Peningkatan SDM Guru Profesional

DIKBUD KSB melihat bawa Era Industri 4.0 membawa peluang dan tantangan baru. Peluangnya adalah ada efisiensi dan produktivitas di sektor pendidikan melalui kebijakan dari pemerintah pusat dan pada saat bersamaan SDM pendidikan juga perlu disiapkan agar tantangan yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai peningkatan kualitas pendidikan NTB. di Era ini SDM guru dapat bekerja lebih baik, waktu yang sedikit, kebutuhan dapat disediakan secara efisien dalam platform digital yang disediakan KEMENDIKBUD dan DIKBUD. Dengan demikian semua pekerjaan rutin guru menjadi lebih mudah karena dikerjakan oleh sistem dan aplikasi, Peran guru menjadi lebih strategis yakni berkarya, berinovasi, berpikir kritis dan audit evaluasi kualitas belajar siswa . Literasi baru akan meningkatkan peran guru dengan menggabungkan kemajuan basis data digital, teknologi dan humanisme dalam sistem pendidikan.

Perubahan sektor pendidikan akibat dari Era Revolusi Industri 4.0 perlu di imbangi dengan peningkatan SDM guru KSB dengan literasi baru. DIKBUD melalui rencana roadmap tahunan sudah menganalisis permasalahan apa yang dihadapi guru dan satuan pendidikan agar siap menghadapi era baru dunia pendidikan, diantaranya adalah; (a) Sarana dan prasarana yang belum mendukung dan memadai baik aplikasi maupun hardware, (b) sebagian besar guru masih belum memahami literasi baru, (C) tidak memiliki dukungan lingkungan yang memadai sehingga keterampilan berliterasi baru tidak tumbuh subur, (d) gerakan literasi di sekolah pada tahap pojok literasi belum mampu merubah SDM guru (e) guru tidak mampu mengoptimalkan kemajuan teknologi menjadi budaya literasi teknologi (f) ada ketidak minatan guru yang mendekati pensiun dengan literasi baru dan cenderung ikut-ikutan saja dengan guru muda. DIKBUD perlu menganalisis lebih tajam terkait indeks



profesionalisme guru walaupun baru menyentuh ASN saja agar dapat mempersiapkan pelatihan atau diklat apa yang dibutuhkan.

Kualitas pendidikan yang rendah di NTB mengharuskan KSB melakukan peningkatan SDM menjadi lebih kompeten, GTK KSB menyoroti pendidikan yang dirasa maju seperti di Jakarta dimana dari berbagai aspek mendukung, baik SDM, Fasilitas, Teknologi dan Dana, mulai dari guru sampai dengan tenaga pendidikan memiliki kompetensi yang memadai. Jangan sampai guru di KSB lebih profesional dari penjual kerupuk karena penjual kerupuk begitu akurat memastikan semua proses pembuatan kerupuk berjalan dengan baik, benar sesuai dengan standar sampai di tangan konsumen. Dibutuhkan kerja keras di tubuh DIKBUD KSB ketika berbicara tentang peningkatan SDM Guru dengan literasi baru, dibutuhkan program-program yang dapat diterima dan diterapkan diantaranya adalah; (a) Diklat pelatihan intens untuk guru dan tenaga pendidik tentang literasi baru, (b) Mengadakan pembinaan, pengembangan, sosialisasi tentang literasi baru secara berkelanjutan atau rutin, (c) mengadakan lomba-lomba inovasi, pameran atau unjuk kerja Gerakan Literasi Sekolah (GLS), (d) Memperbanyak sarana dan prasarana untuk meningkatkan literasi baru, (e) Mendukung komunitas-komunitas penggiat literasi baru, (f) menghilangkan penyakit-penyakit guru seperti gaptek (gagap teknologi) atau kudis (kurang disiplin) melalui pemberdayaan KKG, (g) Penguatan kapasitas guru terhadap kurikulum dan pendampingan dalam peningkatan mutu dan kualitas satuan pendidikan di KSB. Program-program DIKBUD terkait literasi baru akan dimasukkan dalam road map tahunan agar dapat dilaksanakan sesuai indikator, target dan sasaran.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa KSB sudah pernah melaksanakan kegiatan literasi digital inisiasi dari mitra bukan dari program pemerintah. Adapun guru di KSB masih mempelajari dan memahami maksud, fungsi dan tujuan literasi baru, baik literasi data, teknologi dan manusia sebagai kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme guru di era Industri 4.0. Pemahaman literasi baru guru di KSB muncul ketika menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Perencanaan Berbasis Data (PDB) karena guru dituntut untuk mampu menggunakannya. Pemerintah KSB melalui DIKBUD perlu menaikkan indikator ketercapaian bidang pendidikan menjadi literasi baru tingkat tinggi, sehingga ketercapaian indikator tentang peningkatan SDM guru profesional di tahun kedepan terjadi lompatan, pentingnya indikator ini akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Strategi peningkatan Guru Profesional dengan Literasi baru kedepannya masih berpacu pada roadmap RPJMD KSB 2021-2026 dan akan meningkatkan kebijakan pelayanan DIKBUD KSB melalui agenda yakni; (a) regulasi dan himbauan untuk meningkatkan gerakan literasi baru bagi guru, (b) pemetaan identifikasi guru yang berliterasi baru, (c) menganalisis hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan gerakan literasi baru (d) menyusun program-program gerakan literasi baru, (e) sosialisasi kesatuan pendidikan tentang literasi baru, (f) membudayakan gerakan literasi baru bagi guru, (g) melibatkan pakar yang kompeten, (h) melakukan pembinaan dan pemberdayaan gerakan literasi baru lewat Gugus dan Kelompok Kerja Guru (KKG), (i) memfasilitasi sekolah dan guru untuk melaksanakan gerakan literasi baru. Kedepanya Bidang GTK DIKBUD KSB akan menyusun program dengan memperbanyak gerakan literasi baru terutama bagi guru baik melakukan analisis, sosialisasi, pelatihan dan kegiatan pendukung lainnya secara bertahap mulai pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan siswa. DIKBUD membuka mitra yang ingin bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di KSB sehingga kompetensi guru meningkat dan siap menghadapi sistem pendidikan global sesuai Era Industri 4.0

DAFTAR PUSTAKA

Journals



- Anggraeni Helena. 2019. Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2).
- Ayu Putu Eka Sastrika. 2019. Keterampilan Belajar Dan Berinovasi Abad 21 Pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Purwadita*, 3(3).
- Delipiter Lase. 2019. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Sudermann*. 1(9), 28-43.
- Fauzan Rahman. 2018. Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0, *Jurnal PHASTI*, 1(4). 1.
- Hermanto, F. Y., Sutirman, S., Hidayati, B., & Sholikah, M. 2019. The Need of Practical Teaching in Vocational High School of Automation and Office Management Program, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 238–248.
- Ibda Hamidullah. 2017. Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar, *Jurnal SHAHIH*, 2(7), 203.
- Ibda Hamidulloh. 2018. Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1) 1-19.
- M. Iksan Kahar. 2021. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58-78.
- Meliantina. 2019. Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Di Era Industri 4.0. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(9), 120-139.
- Larassat Minten Ayu. 2021. Strategi Kabupaten Sumbawa Menyiapkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Guna Menghadapi Revolusi Industri 4.0 *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(6), 53.

Books

- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Rosyada, Dede. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru, dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Proceeding

- Khasanah Uswatun, Herina Membangu, 2019 Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0), Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 1(1).
- Monovatra Predy Rezky. 2019. Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia, Prosiding Seminar Nasional Pasca sarjana UNNES. 1119-1125
- Oktarina Ririn. 2019. Membangun Budaya Literasi Bar Bagi Guru dan Kepala Sekolah Profesional Pada Era Revolusi Industri 4.0, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 1(1).
- Muliastri Ni Ketut Erna, 2019. Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan Sdm/Humanisme) Pada Guru - Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Prosiding Stkip Agama Hindu Amlapura.
- Simanjuntak Maria Dewi Ratna, 2019. Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 1(6), 921 – 929.

Website

- Spada Kemendikbud, , “Era Revolusi Industri 4.0: Perlu Persiapkan Literasi Data, Teknologi dan Sumber Daya Manusia,” Berita, (17 Januari 2018),



<https://spada.kemdikbud.go.id/berita/era-revolusi-industri-4-0-perlu-persiapkan-literasi-data-teknologi-dan-sumber-daya-manusia>

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Data Pokok Pendidik. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>

Radar Lombok, 25 Juli 2019. Kualitas Pendidikan, NTB Ranking 33 dari 34 Provinsi, <https://radarlombok.co.id/kualitas-pendidikan-ntb-ranking-33-dari-34-provinsi.html>

Kompas.com, 20 September 2022. "Fitur PBD di Rapor Pendidikan Mudahkan Pendidik Benahi Sekolah", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/20/071227471/fitur-pbd-di-rapor-pendidikan-mudahkan-pendidik-benahi-sekolah?page=all>

Dokumen Pemerintah yang diterbitkan oleh penerbit dan tanpa lembaga

PEMDA KSB. 2021. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026*. KSB: PEMDA Kabupaten Sumbawa Barat.